

PENGARUH PENDEKATAN *WRITING PROCESS* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS OPINI SISWA SEKOLAH DASAR

Dinda Melinda¹, Dadan Djuanda², Diah Gusrayani³

^{1,2,3}Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang
Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: dindamelinda@upi.edu

²Email: dadandjuanda@upi.edu

³Email: gusrayanidiah@upi.edu

Abstrak

This study aims to determine the improvement of opinion writing skills of fourth grade elementary school students in the experimental class, improvement of opinion writing skills of fourth grade elementary school students in the control class, and determine the differences in the improvement of opinion writing skills of fourth grade elementary school students in the experimental class and control class. This research was conducted through a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The research population is fourth grade elementary school students in Jatininggal District. The research sample is the fourth grade students of SDN Bunisari and SDN Cirayun. The instruments used were in the form of opinion writing skills tests and observation sheets. The results of the study show that: 1) learning carried out in the experimental class using the writing process approach provides an increase in students' opinion writing skills; 2) learning in the control class, namely through conventional learning affects the improvement of students' opinion writing skills, there is no difference; 3) the students' opinion writing skills in the experimental class and the control class have significant differences.

Kata Kunci: *writing skills, opinions, writing process approach.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2013). Adapun hakikat keterampilan berbahasa yaitu komunikasi. Individu sebagai makhluk sosial, menempatkan komunikasi sebagai kebutuhan sehari-hari. Seiring dengan kemajuan teknologi, keterampilan menulis seakan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Hampir setiap kegiatan diekspresikan melalui tulisan, termasuk menyampaikan informasi kepada orang lain serta menyampaikan suatu pesan. Menulis adalah aktivitas penuangan isi pemikiran, ataupun perasaan melalui bahasa tulis. Penguasaan keterampilan menulis yang baik, memerlukan proses yang cukup panjang. Keterampilan menulis bukan keterampilan yang mampu dikuasai secara instan, melainkan keterampilan yang sifatnya berkelanjutan serta diperoleh secara sengaja melalui latihan yang intensif (Tarigan, 2013). Dengan begitu, pengasahan keterampilan menulis perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak dini. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di Kurikulum 2013, menulis opini termasuk ke dalam kompetensi dasar kelas IV (Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018). Keterampilan menulis bahasa Indonesia harus berpedoman pada kaidah ejaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV di SDN Bunisari dan SDN Cirayun, terdapat permasalahan pada keterampilan menulis opini. Tidak sedikit siswa merasakan kesusahan ketika mengungkapkan opini secara tertulis dengan menggunakan kalimat efektif. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang tergesa-gesa dan merasa takut salah ketika mengungkapkan suatu pendapat, siswa selalu bertanya-tanya terkait kebenaran pendapatnya. Siswa juga seringkali merasa bingung ketika mengungkapkan isi pikiran ke dalam bentuk tulisan, yang mana siswa terpengaruh oleh bahasa sehari-hari. Banyak pula siswa yang belum mampu menuliskan kalimat efektif sesuai EYD. Pendekatan yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran hanya berpatokan pada pendekatan yang disarankan dari kurikulum, guru tidak menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dibahas. Apabila keadaan tersebut dibiarkan, maka memungkinkan keterampilan menulis siswa akan kurang terasah. Siswa kurang bijak dalam berpendapat terkait sesuatu, adakalanya hal buruk akan dibiarkan karena bingung dalam mengungkapkannya. Berdasarkan riset yang telah dilaksanakan *Programme for International Student Assessment* terkait dengan kemampuan literasi bahasa, Indonesia berada pada urutan ke-64 dari 65 negara. Riset tersebut dapat memberikan gambaran bahwa keterampilan literasi siswa di Indonesia, termasuk keterampilan berbahasa yakni menulis termasuk pada kategori rendah (Kharizmi, 2015).

Adapun berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, sangat penting menerapkan suatu pembelajaran tepat. Adapun alternatif yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yaitu melalui pendekatan *writing process*. Pendekatan *writing process* dipilih untuk dapat memberikan ruang siswa untuk berlatih dan mengasah keterampilan menulis berdasarkan beberapa tahapan penulisan, yang menjadikan siswa memiliki kebiasaan untuk menulis tanpa adanya tuntutan. Menurut Tompkins (dalam Resmini, dkk., 2009) mengemukakan bahwa pendekatan *writing process* adalah suatu pembelajaran menulis yang menerapkan lima tahapan yang memberikan gambaran terkait bagaimana pemikiran siswa dan yang dilakukan ketika menulis. Adapun kelima tahapannya, yaitu pra menulis, menulis *draft*, merevisi, menyunting, dan mempublikasi. Pendekatan *writing process* dapat melatih siswa bekerja sama, yang dalam kegiatan pembelajaran siswa diberikan kepercayaan untuk saling mengoreksi pekerjaan temannya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan, yaitu:

- a. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis opini siswa kelas IV sekolah dasar pada kelas eksperimen?
- b. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis opini siswa kelas IV sekolah dasar pada kelas kontrol?
- c. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis opini siswa kelas IV sekolah dasar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

Pembelajaran merupakan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dalam rangka mengupayakan tumbuh kembang siswa dengan tujuan agar siswa dapat tumbuh menjadi manusia yang lebih baik (Khair, 2018). Pendidikan formal di Indonesia meliputi beberapa jenjang pendidikan, yang dilaksanakan secara berkelanjutan, yakni dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tingkat tinggi. Pendidikan dasar sebagai tahap awal, akan mempengaruhi pada jenjang pendidikan selanjutnya. Apabila pembelajaran pada tingkat

dasar cenderung diabaikan, secara tidak langsung dapat mempengaruhi pada kualitas dari pendidikan yang menjadi kurang baik. Adapun fungsi dari mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada di Kurikulum 2013 yakni sebagai alat komunikasi, serta sarana untuk berpikir. Dalman (2016), mengemukakan bahwa dalam keterampilan berbahasa harus menguasai empat aspek, diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sangat memiliki keterkaitan yang erat. Menulis termasuk ke dalam salah satu keterampilan berbahasa.

Menulis yaitu aktivitas berkomunikasi yang dilakukan melalui penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain yang disajikan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian pesan. Rahmawati dan Iswara (2016), bahwa aktivitas dalam proses pembelajaran menulis diupayakan untuk mampu membuat kondisi belajar yang memicu siswa supaya tidak pasif dalam kegiatan pembelajaran. Taufina (2016), mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan dari menulis, yakni tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan informasional, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, serta tujuan pemecahan masalah. Kasupardi dan Supriatna (2010) mengemukakan bahwa menulis mempunyai beberapa tujuan, yakni untuk dapat menampilkan perasaan, menyampaikan suatu kabar, memberikan pengaruh pada pembacanya, juga sebagai hiburan.

Penilaian keterampilan menulis dilakukan untuk dapat mengukur tingkat kemampuan siswa dalam melukiskan berbagai keterampilan serta unsur dalam bahasa, seperti menuangkan gagasan, pemikiran, serta gagasan melalui tulisan. Tes menulis memiliki beberapa unsur penilaiannya. Taufina dan Faisal (2016) mengungkapkan bahwa terdapat lima unsur dalam penilaian dalam pembelajaran keterampilan menulis, diantaranya isu karangan, kerangka karangan, gramatika, ejaan, dan kerapihan tulisan. Heaton (1990), mengemukakan terdapat lima komponen penilaian menulis, yaitu komponen penilaian isi, organisasi, kosa kata, tata bahasa, serta mekanik.

Opini merupakan ungkapan dari perasaan ataupun pemikiran seseorang pada sesuatu. Opini dapat menjadi suatu wadah untuk dapat memberikan peningkatan pada kualitas generasi di masa depan. Menurut Suyono (2007), terdapat beberapa ciri opini, diantaranya pendapat yang diutarakan memiliki sifat yang subjektif serta didukung oleh alasan yang logis dan berkesinambungan, berdasarkan perspektif individu, dan opini bersumber dari pemikiran dan pengalaman pribadi.

Adapun terdapat tiga struktur dalam penulisan opini menurut Permatasari (2020), diantaranya alinea pembuka, penjelas, dan penutup. Struktur penulisan opini menjadi pedoman dalam menuliskan opini, sehingga opini yang disampaikan berkesinambungan. Penelitian ini mengukur bagaimana keterampilan menulis opini siswa sebelum dan setelah dilakukannya perlakuan. Adapun untuk struktur penulisan opini menjadi salah satu indikator penilaian dalam penulisan opini, yaitu pada aspek organisasi.

Cahyani (2016), mengemukakan bahwa *approach* merupakan sesuatu yang mengacu terhadap seperangkat pandangan yang saling memiliki keterkaitan serta keterhubungan dalam pembelajaran bahasa. Dalam hal ini, cara memulai pembelajaran bahasa. Adapun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini meliputi sudut pandang individu dalam memosisikan bahasa sebagai suatu materi pelajaran, isi dari pembelajaran, penyampaian,

serta perencanaan, proses dan pelaksanaan program-program pembelajaran. Resmini dan Djuanda (2007), menyampaikan bahwa pendekatan *writing process* bermakna menulis memiliki beberapa tahapan. Pendekatan *writing process* yakni suatu pendekatan yang dilakukan melalui pengamatan pembelajaran menulis yang berorientasi terhadap proses penuangan ide siswa. Adapun proses yang dilewati setiap siswa tidak harus selalu sama, melainkan tergantung dari individu, posisi pengetahuan, serta pengalaman siswa. Tompkins (dalam Djuanda, 2008), menyebutkan bahwa terdapat lima tahapan penulisan dalam pendekatan *writing process*, diantaranya tahap pra menulis, *drafting*, revisi, *editing* dan publikasi.

Magdalena (2018), mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran sehari-hari, adapun pendekatan atau model menggunakan yang sifatnya umum dengan tidak menyesuaikan pendekatan berdasarkan karakteristik ataupun sifat materi pembelajaran yang akan disampaikan. Adapun pendekatan konvensional yang dimaksud yaitu pendekatan yang seringkali dilaksanakan sehari-hari, yaitu pendekatan saintifik, yang didominasi oleh metode ceramah. Haerullah dan Hasan (2017), mengungkapkan bahwa pembelajaran saintifik ialah pembelajaran yang tahapannya mengacu terhadap langkah-langkah sains ketika menyusun pengetahuan berdasarkan metode ilmiah.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan menulis opini dan pendekatan *writing process* yaitu Wardani (2018), Sayekti dan Arga (2020), dan Purnama, Djuanda, dan Subarjah (2017). Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian dengan menggunakan pendekatan *writing process* sudah cukup banyak, namun untuk penerapan pendekatan tersebut dalam keterampilan menulis opini di sekolah dasar belum ada. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari pendekatan tersebut terhadap keterampilan menulis opini siswa.

Adapun hipotesis pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, diantaranya:

1. Terdapat peningkatan keterampilan menulis opini siswa kelas IV sekolah dasar pada kelas eksperimen.
2. Terdapat peningkatan keterampilan menulis opini siswa kelas IV sekolah dasar pada kelas kontrol.
3. Terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis opini siswa kelas IV sekolah dasar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

METODE PENELITIAN

Desain/Metode/Pendekatan/Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode yang dipilih dalam penelitian ini yakni quasi eksperimen. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel, yakni variabel bebas yaitu pendekatan *writing process* serta variabel terikat yaitu keterampilan menulis siswa. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *quasi experiment* serta desain penelitian kelas kontrol yang tidak ekuivalen (*nonequivalent control group design*). Adapun bentuk desain penelitian ini terdapat kesamaan dengan *pretest-posttest control group design*, namun pada penelitian ini pemilihan kedua kelompok kelas tidak dipilih secara acak.

Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN Cirayun yang berlokasi di Dusun Cirayun RT/RW 03/03, Desa Banjarsari, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang dan SDN Bunisari yang berlokasi di Dusun Bunisari RT/RW 02/02, Desa Banjarsari, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang.

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yakni seluruh siswa kelas IV se-Kecamatan Jatinunggal di Kabupaten Sumedang. Adapun digunakan dua kelompok sampel untuk subjek penelitian pada penelitian ini. Berdasarkan jumlah kelompok sampel dan subjek yang harus memadai di setiap kelompoknya yakni 30 orang. Maka, SDN Cirayun dan SDN Bunisari merupakan sekolah dasar yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian.

Instrumen Penelitian

Adapun bentuk instrumen disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Instrumen penilaian yang dipilih peneliti yaitu tes dan lembar observasi.

Tes Keterampilan Menulis Opini

Untuk dapat mengukur keterampilan menulis opini, dilakukan dengan tes unjuk kerja. Keterampilan menulis termasuk ke dalam aspek psikomotorik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, adapun untuk alat pengukuran untuk mengukur keterampilan ini yaitu menggunakan lembar penilaian. Lembar penilaian pada saat pengumpulan data yakni dalam bentuk tes keterampilan menulis opini berupa *pretest* dan *posttest*. Setelah penyusunan instrumen, dilakukan validitas oleh pihak ahli serta dilakukan uji coba terhadap teks yang akan digunakan untuk tes unjuk kerja melalui grafik *fry*, sehingga dapat diketahui teks yang digunakan untuk unjuk kerja apakah telah sesuai dengan tingkatan kelasnya atau tidak.

Lembar Observasi

Lembar observasi berguna agar dapat mengetahui perbedaan keadaan atau aktivitas pembelajaran pada sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Sehingga, dapat diketahui pemerolehan data didapatkan dari subjek ketika diterapkannya suatu perlakuan.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Perolehan dari hasil penelitian ini akan didapatkan berupa data kuantitatif. Adapun data tersebut dapat diketahui dari hasil tes (*pretest* serta *posttest*) keterampilan menulis opini siswa kelas IV. Hasil kedua tes tersebut, datanya akan diolah melalui penghitungan rata-rata dari nilai *pretest* dan *posttest*. Kemudian, setelah diperoleh rata-rata, maka dilakukan pengolahan serta analisis data. Pengolahan data tersebut pertama dilakukan melalui uji normalitas, kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas serta terakhir yakni uji beda rata-rata dua sampel yang ditentukan setelah melihat hasil dari uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Menulis Opini Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Kelas Eksperimen

Adapun dilakukan analisis terhadap nilai *pretest* serta nilai *posttest* sehingga nantinya akan diketahui apakah ada atau tidaknya peningkatan keterampilan menulis opini setelah diterapkannya pendekatan *writing process* di kelas eksperimen.

Nilai *pretest* dan *posttest* yang dihasilkan menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 52,17 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,17. Berikut ini untuk lebih jelasnya hasil penghitungan rata-rata dari nilai *pretest* dan *posttest* tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Statistik Deskriptif
Nilai *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Opini Siswa Kelas IV
di Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-gain</i>	Kategori		
				R	S	T
Jumlah Nilai	1565	2405	0,60	1	18	11
Nilai Rata-Rata	52,17	80,17				

Keterangan:

R : Rendah

S : Sedang

T : Tinggi

Keterampilan menulis opini siswa di kelas eksperimen sebelum diterapkannya perlakuan berupa pendekatan *writing process* mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 52,17 yang termasuk ke dalam kategori cukup. Diperlukan suatu upaya berupa perlakuan supaya keterampilan menulis opini siswa menjadi meningkat. Adapun salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu melalui penerapan pendekatan *writing process*. Menurut Resmi dkk. (2010), pendekatan *writing process* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pengamatan menulis yang berorientasi pada proses penyampaian isi pikiran siswa.

Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan perlakuan melalui pendekatan *writing process* dilakukan sebanyak satu kali dengan alokasi waktu sebanyak 6×35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan secara luring. Adapun untuk materi yang disampaikan yaitu terkait dengan opini. Pembelajaran opini terdapat pada materi kelas IV (Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018). Opini yang dipelajari pada tingkat sekolah dasar yakni terkait penyampaian pendapat pribadi terkait isi buku sastra. Menurut Ratnawati (2018), opini yaitu sebuah pemikiran ataupun pendapat pribadi yang memberikan penjelasan terkait kecenderungan pada suatu hal yang memiliki sifat subjektif.

Penerapan pendekatan *writing process* memberikan peningkatan terhadap keterampilan menulis opini siswa. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil uji statistik yang memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,17 dengan perolehan rata-rata *N-gain* yaitu 0,60. Kemudian, pengaruh pendekatan *writing process* terhadap peningkatan keterampilan menulis opini juga dapat dilihat melalui hasil uji beda rata-rata yang menunjukkan *p-value* 0,001, yang berarti bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis opini siswa sebagai dampak dari diterapkannya pendekatan *writing process*. Hal tersebut sejalan dengan Wardani (2018), yang mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan jumlah nilai rata-rata menulis dari 61% menjadi 79% setelah diterapkannya pendekatan *writing process* pada pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil penulisan opini siswa terkait isi buku sastra setelah dilakukannya perlakuan, siswa dapat menuliskan pendapat pribadinya terkait tokoh dan pesan moral yang terdapat pada buku sastra yang telah dibaca disertai dengan alasan yang logis dan jelas. Hal

tersebut, sesuai dengan salah satu ciri opini menurut Suyono (2007), yang menyebutkan bahwa opini memiliki sifat subjektif serta diperkuat oleh alasan jelas berdasarkan pemikiran dan pengalaman individu.

Peningkatan Keterampilan Menulis Opini Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Kelas Kontrol Peningkatan keterampilan menulis opini siswa kelas IV sekolah dasar sebelum dan setelah diterapkannya pendekatan konvensional di kelas kontrol. Untuk dapat mengetahui peningkatan dari keterampilan menulis opini, dilakukan terlebih dahulu penganalisaan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* sesudah penerapan pendekatan konvensional di kelas kontrol.

Nilai rata-rata yang didapatkan siswa pada saat *pretest* yaitu 45, serta nilai rata-rata ketika *posttest* yakni 69,67. Adapun setelah dilakukan penghitungan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* hasilnya disajikan secara jelas pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Statistik Deskriptif
Nilai *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Opini
Siswa Kelas IV di Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-gain</i>	Kategori		
				R	S	T
Jumlah Nilai	1350	2090	0,44	6	22	2
Nilai Rata-Rata	45	69,67				

Keterangan:

R : Rendah

S : Sedang

T : Tinggi

Keterampilan menulis opini siswa sebelum diberikannya perlakuan pada kelas kontrol berupa pendekatan konvensional memperoleh nilai *pretest* dengan rata-rata yaitu 45 yang berada pada kategori cukup. Adapun upaya yang dilakukan pada kelas ini agar keterampilan menulis opini siswa dapat mengalami peningkatan yaitu melalui penerapan pendekatan konvensional. Menurut Magdalena (2018), pembelajaran konvensional yakni suatu pembelajaran diterapkan guru ketika pembelajaran sehari-hari dilaksanakan, biasanya pendekatan yang digunakan memiliki sifat umum, alias digunakan untuk seluruh mata pelajaran dengan tanpa penyesuaian berdasarkan materi pembelajaran yang dipelajari.

Untuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran konvensional dilaksanakan satu kali dengan alokasi waktu 6 × 35 menit. Sebelum dilaksanakan pembelajaran, dilakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan seperti biasa sesuai dengan pembelajaran sehari-hari yang dilaksanakan oleh guru. Adapun untuk materi yang dibahas yaitu berkaitan dengan opini. Adapun materi terkait pendapat pribadi di sekolah dasar berada pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV (Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018).

Pemberian perlakuan berupa penerapan pembelajaran konvensional memberi dampak terhadap meningkatnya keterampilan menulis opini siswa pada kelas kontrol. Dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai rata-rata *posttest* yakni 69,67. Hal tersebut memperlihatkan

bahwa terdapat peningkatan nilai setelah diterapkannya perlakuan. Adapun rata-rata *N-gain* yang didapatkan sebesar 0,44. Selain itu, berdasarkan uji beda rata-rata yang telah dilakukan menghasilkan *p-value* sebesar 0,001. Artinya, ada perbedaan keterampilan menulis opini siswa setelah diberikannya perlakuan berupa pembelajaran konvensional. Terdapatnya suatu peningkatan pada keterampilan menulis opini siswa setelah penerapan pembelajaran konvensional, memiliki arti bahwa ada pengaruh meskipun pembelajaran yang diterapkan pembelajaran sehari-hari atau pendekatan konvensional.

Perbedaan Peningkatan Keterampilan Menulis Opini Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil rata-rata *pretest* yang didapatkan yaitu 52,17 pada kelas eksperimen, serta 45 untuk kelas kontrol. Adapun setelah dilakukan uji beda rata-rata dapat terlihat bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada masing-masing nilai *pretest*. Penerapan perlakuan memberikan pengaruh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dapat terlihat dari nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yang menunjukkan 80,17 serta kelas kontrol diperoleh 69,67. Perbedaan rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh dapat diketahui setelah dilakukannya uji beda rata-rata menggunakan uji *Mann Whitney*. Adapun hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni *p-value* 0,001.

Keterampilan menulis opini pada siswa antara kedua kelas, yaitu eksperimen dan kontrol, sama-sama memiliki peningkatan. Adapun perbedaan dapat terlihat jelas melalui pengujian beda rata-rata pada skor *N-gain* yang memperoleh *p-value* sebesar 0,001. Berikut nilai rata-rata *N-gain* di kelas eksperimen yakni 0,60, dan di kelas kontrol sebesar 0,44. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mariana (2013), juga memperoleh hasil yang relevan, yakni peningkatan *N-gain* pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Peningkatan yang lebih besar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat ditentukan dari langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen, tahapan pembelajaran disesuaikan dengan langkah pembelajaran menulis. Cahyani dan Hodijah (2007), mengemukakan bahwa menulis yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk menghasilkan tulisan. Sehingga, akan lebih mudah apabila pembelajaran menulis dilakukan berdasarkan tahapan menulis. Senada dengan Resmini dan Djuanda (2007), yang menyampaikan bahwa pendekatan *writing process* memiliki makna menulis memiliki beberapa tahapan. Menurut Tompkins (dalam Djuanda, 2008), terdapat lima tahapan menulis pada pendekatan *writing process*, yaitu tahap pramenulis, *drafting*, revisi, *editing* dan publikasi.

Penerapan pendekatan *writing process* diimplementasikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal paling menonjol dari pendekatan *writing process* yaitu pada tahap revisi dan pengeditan (Tompkins, dalam Djuanda, 2008). Adapun untuk pendekatan konvensional biasanya diterapkan pada setiap pelajaran, dengan kata lain tidak dikhususkan untuk pembelajaran menulis. Senada dengan Magdalena (2018), yang menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional pendekatan yang bersifat umum digunakan sehari-hari. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

Adapun hal lain yang dapat mempengaruhi terhadap keterampilan siswa dalam menulis opini yaitu kinerja guru, berdasarkan hasil analisis kinerja guru pada kelas eksperimen yang termasuk pada kriteria sangat baik, dengan persentase sebesar 94,87%, sedangkan untuk kelas

kontrol yakni 89,74% dengan kriteria sangat baik. Kinerja guru pada kedua kelas sama-sama menerapkan pembelajaran dengan sangat baik. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga menjadi pendukung dalam peningkatan keterampilan siswa dalam menulis opini. Berdasarkan hasil observasi siswa terlihat bahwa siswa kelas eksperimen aktif, data hasil observasi menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh persentase keaktifan sebesar 93,33% dan kelas kontrol sebesar 83,33%. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, terdapat beberapa simpulan. Pertama, pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yakni menggunakan pendekatan *writing process* memberikan peningkatan terhadap keterampilan menulis opini siswa. Hal tersebut, dapat dilihat melalui terdapatnya peningkatan pada nilai *posttest* keterampilan menulis opini siswa. Adapun peningkatan yang terjadi disebabkan oleh penerapan pendekatan *writing process* di kelas eksperimen, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat lebih terampil dalam menulis opini melalui tahapan-tahapan menulis. Kedua, pembelajaran pada kelas kontrol yaitu melalui pembelajaran konvensional meningkatkan keterampilan menulis opini siswa. Hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan nilai *posttest* pada keterampilan menulis opini siswa. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran konvensional yang dilakukan pada kelas kontrol. Meskipun menggunakan pembelajaran sehari-hari, pembelajaran pada kelas kontrol juga terdapat peningkatan terhadap keterampilan menulis opini siswa. Ketiga, terdapat perbedaan keterampilan menulis opini siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan. Adanya perbedaan peningkatan yang terjadi disebabkan oleh penerapan pendekatan *writing process* dalam pembelajaran lebih baik secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis opini siswa pada kelas eksperimen daripada penerapan pembelajaran konvensional.

BIBLIOGRAFI

- Cahyani, I. (2016). *Pembelajaran Menulis*. Bandung: UPI Press.
- Cahyani, I., & Hodijah. (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI Press.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Djuanda, D. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: PUSTAKA LATIFAH.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Bantul: CV. Lintas Nalar.
- Heaton, J. B. (1990). *Writing English Language Test*. In *System*. New York: Longman Group. [https://doi.org/10.1016/0346-251x\(90\)90037-6](https://doi.org/10.1016/0346-251x(90)90037-6)
- Kasupardi, E., & Supriatna. (2010). *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 82–98.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS*, 2(2), 11–21.

- Magdalena, M. (2018). Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional dengan Model Pembelajaran Contextual terhadap Hasil Belajar Pancasila di Program Studi Teknik Akademi Maritim Indonesia: Medan. *Jurnal Warta*, 58(1).
- Mariana, I. (2013). *Pengaruh Pendekatan Writing Process terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dan Kreativitas Bahasa Tulis Siswa (Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas V A SDN Cicabe)*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. , (2018). Jakarta.
- Permatasari, I. A. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmawati, N. F., & Iswara, P. D. (2016). *Penerapan Metode Picture and Picture dan Permainan Jelajah EYD untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan*. 1(1).
- Ratnawati, F. (2018). Implementasi Algoritma Naive Bayes Terhadap Analisis Sentimen Opini Film Pada Twitter. *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.35314/isi.v3i1.335>
- Resmini, N., Churiyah, Y., & Sundori, N. (2010). *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI Press.
- Resmini, N., & Djuanda, D. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Resmini, N., Hartati, T., & Cahyani, I. (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Suyono. (2007). *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Ganesa.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Angkasa.
- Taufina, & Faisal. (2016). *Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Angkasa.
- Wardani, A. (2018). *Pengaruh Pendekatan Proses terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Murid Kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Kalamandrea Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.